

## **PENERAPAN KONSEP PEREMAJAAN PRESERVASI PADA PERENCANAAN KAWASAN PONTIANAK SPORT VEREENIGING (PSP) KOTA PONTIANAK**

**Enif Ega Wilaga<sup>1)</sup>, Ely Nurhidayati<sup>2)</sup>, Mira Sophia Lubis<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik  
Universitas Tanjungpura Pontianak  
Email : enifegawilaga@student.untan.ac.id

<sup>2,3</sup>Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik  
Universitas Tanjungpura Pontianak

### **\*Corresponding author**

To cite this article: Enif Ega Wilaga, Ely Nurhidayati, Mira Sophia Lubis (2024): Penerapan Konsep Peremajaan Dalam Bentuk Preservasi Pada Perencanaan Kawasan Pontianak Sport Vereeniging (PSP) Kota Pontianak, Jurnal Ilmiah Arsitektur, 14(1), 13-20

### **Author information**

Enif Ega Wilaga, fokus riset bidang arsitektur  
Ely Nurhidayati : fokus riset bidang Arsitektur  
Mira Sophia Lubis : fokus riset bidang Arsitektur

### **Homepage Information**

Journal homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars>  
Volume homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/issue/view/362>  
Article homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/6556>

# PENERAPAN KONSEP PEREMAJAAN PRESERVASI PADA PERENCANAAN KAWASAN PONTIANAK SPORT VEREENIGING (PSP) KOTA PONTIANAK

Enif Ega Wilaga<sup>1)</sup>, Ely Nurhidayati<sup>2)</sup>, dan Mira Sophia Lubis<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik  
Universitas Tanjungpura Pontianak  
Email : enifegawilaga@student.untan.ac.id

<sup>2,3</sup>Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik  
Universitas Tanjungpura Pontianak

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel :

Diterima : 11 Januari 2024  
Direvisi : 29 Mei 2024  
Disetujui : 2 Juni 2024  
Diterbitkan : 30 Juni 2024

### Kata Kunci :

Cagar Budaya, Kawasan PSP, Kawasan Tapak, Kota Pontianak, Preservasi.

## ABSTRAK

Kota Pontianak memiliki beberapa kawasan tapak di dalam kota tersebut. Serta memiliki ciri khasnya masing-masing, yang mana hal itu menjadi identitas pada kawasan tersebut. Salah-satu kawasan tapak di Kota Pontianak yang memiliki ciri khas-nya tersendiri yaitu Kawasan Pontianak Sport Vereeniging (PSP). Kawasan PSP merupakan salah-satu dari kawasan tapak yang ada di Kota Pontianak. Ciri khas pada kawasan tapak tersebut berupa Stadion Keboen Sajoek yang merupakan salah-satu dari 14 (empat belas) cagar budaya di Kota Pontianak. Sekarang kawasan PSP sudah berusia sekitar 56 tahun, yang mana kawasan tersebut sudah menjadi salah-satu dari saksi sejarah Kota Pontianak. Namun seiring waktu, ciri khas tersebut bisa kehilangan makna bagi kawasan tersebut. Untuk itu diperlukannya upaya peremajaan preservasi pada kawasan tapak tersebut. Preservasi pada kawasan PSP dilakukan dengan cara memperbaiki bagian-bagian yang rusak dan mengembangkan bagian-bagian pada kawasan yang belum terbangun. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan pada kawasan, serta memberi rekomendasi pada bagian-bagian tapak mana saja yang perlu diperbaiki/dikembangkan. Metode yang dipakai yaitu metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan naratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pada kawasan dalam kondisi kurang terawat, seperti jalur pedestrian yang disalahgunakan, kurangnya lahan parkir, hingga adanya lahan yang belum terpakai. Sehingga peneliti merekomendasikan bahwa kawasan PSP perlu dilakukan preservasi pada bagian lahan/bangunan yang bisa dikembangkan, diantaranya perbaikan pada jalur pedestrian serta pengembangan pada lahan tak terbangun.

## ARTICLE INFO

### Article History :

Received : January 11, 2024  
Revised : May 29, 2024  
Accepted : June 2, 2024  
Published: June 30, 2024

### Keywords:

Cultural Heritage, PSP Area, Site Area, Pontianak City, Preservation.

## ABSTRACT

*The city of Pontianak has several site areas within the city. And each has its own characteristics, which become the identity of the area. One of the site areas in Pontianak City which has its own characteristics is the Pontianak Sport Vereeniging (PSP) Area. The PSP area is one of the site areas in Pontianak City. The distinctive feature of the site area is the Keboen Sajoek Stadium which is one of 14 (fourteen) cultural heritage sites in Pontianak City. Now the PSP area is around 56 years old, and the area has become one of the witnesses to the history of Pontianak City. However, over time, these characteristics can lose meaning for the area. For this reason, preservation efforts are needed to rejuvenate the site area. Preservation of the PSP area is carried out by repairing damaged parts and developing parts in areas that have not been developed. This research aims to identify potential and problems in the area, as well as provide recommendations on which parts of the site need to be repaired/developed. The method used is a descriptive-qualitative research method with a narrative approach. The results of this research show that the facilities and infrastructure in the area are in poor condition, such as pedestrian paths that are misused, lack of parking space, and even unused land. So researchers recommend that the PSP area needs to be preserved on parts of land/buildings that can be developed, including improvements to pedestrian paths and development of undeveloped land.*

## PENDAHULUAN

Suatu kota memiliki kawasan dan bangunan yang memiliki fungsinya masing-masing. Kawasan dan bangunan tersebut ada yang dipakai, jarang dipakai, dan yang sudah tidak dipakai. Kawasan dan bangunan yang jarang dipakai dan tidak dipakai perlu diperhatikan karena seiring berjalannya waktu kawasan dan bangunan tersebut akan kehilangan nilai fungsinya. Untuk menghindari hal seperti itu, diperlukannya upaya perbaikan terhadap kawasan dan bangunan tersebut. Upaya perbaikan tersebut dinamakan peremajaan kota.

Diperlukannya upaya peremajaan kota untuk memperbaiki kawasan atau bangunan di dalam sebuah kota agar kawasan atau bangunan tersebut memiliki nilai fungsinya kembali. Nilai fungsi yang dimaksud untuk kegunaan kawasan dan bangunan sesuai dengan fungsi pada umumnya. Peremajaan kota bukan hanya memperbaiki nilai fungsi kawasan dan bangunan, juga menambah nilai estetika pada kawasan atau bangunan tersebut. Nilai estetika pada kawasan dan bangunan berguna untuk menambah daya tarik wisatawan dari dalam maupun luar kota. Beberapa peremajaan yang sudah dilakukan diantaranya peremajaan kawasan Kalijodo (Putra, 2018) dan kawasan Kramat Tunggak di di Kota Jakarta (Sejarah Islamic Centre), peremajaan kawasan eks lokalisasi Gang Dolly di Kota Surabaya, peremajaan Kawasan Makam Kerkoff di Banda Aceh (Fuady, 2014), dan peremajaan kawasan Alun-Alun (Waterfront) Kapuas di Kota Pontianak (Diovitara, 2018).

Di Kota Pontianak terdapat 14 (empat belas) cagar budaya, yaitu Keraton Kadriah Kesultanan Pontianak, Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrachman, Makam Kesultanan Pontianak Batulayang, Tugu Khatulistiwa, Surau Haji Naim (Baitannur), SD Negeri 14 Pontianak Kota, Vihara Bodhisatva Karaniya Metta, Kantor Pos Rahadi Oesman, Stadion Sepakbola Keboen Sajoek, Rumah Adat Betang/Panjang, Sumur Bor, Pelabuhan Seng Hie, Gedung Pramuka Jalan Zainudin, dan Kantor BAPPEDA Kota Pontianak (Yulianingrum, 2018). Fungsi dari cagar budaya pada sebuah kota berguna sebagai identitas serta sebagai saksi sejarah sebuah kota. Namun karena usia kawasan atau bangunannya yang tua, maka tidak bisa lepas dari yang namanya "Termakan Usia". Dan karena itu cagar budaya tidak bisa lepas dari upaya peremajaan kota.

Dalam hal ini, peneliti lebih berfokus pada upaya peremajaan terhadap Kawasan PSP, yang mana Stadion Sepakbola Keboen Sajoek merupakan *landmark* dari kawasan tersebut. Dikarenakan stadion ini merupakan 1 (satu) dari 3 (tiga) stadion yang ada di Kota Pontianak, diantaranya Stadion Sultan Syarif Abdurrahman, Stadion Universitas Tanjungpura dan Stadion Keboen Sajoek itu sendiri.

Selain statusnya sebagai stadion sepakbola,

Stadion Keboen Sajoek juga merupakan cagar budaya di Kota Pontianak, dikarenakan tempat ini memiliki nilai sejarah, yaitu pengibaran bendera Merah Putih pertama di Kota Pontianak pada 19 September 1945. Di bagian luar Stadion Keboen Sajoek dipakai sebagai pusat oleh-oleh Kota Pontianak, serta bagian dalamnya dipakai untuk turnamen sepak bola antar pelajar, dan festival atau acara non olahraga.

Sekarang ini usia Stadion Keboen Sajoek sudah 56 tahun. Dan juga kondisi Stadion Keboen Sajoek seperti kurang terawat. Mulai dari bentuk lapangan yang mulai tidak seperti lapangan sepak bola, bagian pinggir lapangan yang mulai ditumbuhi tanaman liar, banyaknya tumpukan sampah di bangku penonton, sampai toilet yang kurang bersih. Serta bagian luar stadion hanya sedikit lapak kios pedagang yang dipakai. Juga dikarenakan kurangnya minat warga Kota Pontianak terhadap olahraga, khususnya sepak bola.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kawasan Tapak

Kawasan tapak dalam proses perencanaan ruang, adalah sebidang lahan/tanah yang telah memiliki kejelasan status kepemilikan dan siap untuk direncanakan dan dikembangkan menjadi berbagai fungsi kegiatan (hunian, komersial, industri, pemerintahan, fasilitas umum, ruang terbuka hijau). Serta perencanaan tapak merupakan proses untuk merencanakan elemen-elemen ruang luar bangunan dan antar bangunan, serta bertujuan menghubungkan dan mengintegrasikan ruang di dalam tapak dengan lingkungan sekitarnya (Russ, 2009).

Perencanaan tapak juga dapat diartikan sebagai seni dan ilmu mengolah struktur ruang dan membentuk ruang-ruang antara di atas sebuah lahan. Secara praktis, perencanaan tapak mengatur penggunaan lahan terkait dengan bidang-bidang yang mengisi sebuah lahan, yakni arsitektur (kavling dan bangunan, baik hunian maupun non hunian), teknik (prasarana: jaringan jalan, drainase, air bersih, energi, dan limbah), arsitektur lansekap (ruang terbuka hijau maupun non hijau), dan perencanaan kota (peraturan tata ruang dan kebijakan membangun) (Larco, 2014).

Komponen kawasan tapak merupakan beberapa hal yang diperlukan dalam merencanakan sebuah kawasan tapak (Permen PUPR, 2007), komponen kawasan tapak yang diperlukan diantaranya:

1. Struktur Peruntukan Lahan.
2. Intensitas Pemanfaatan Lahan.
3. Strukur Ruang Terbuka dan Tata Hijau.
4. Tata Bangunan.
5. Sistem Sirkulasi dan Jalur Penghubung.
6. Tata Kualitas Lingkungan.
7. Sistem Prasarana dan Utilitas Lingkungan.

### Peremajaan Kota

Peremajaan kawasan perkotaan adalah

penataan kembali area terbangun bagian kawasan perkotaan yang mengalami degradasi kualitas lingkungan, degradasi fungsi kawasan, dan/atau penyesuaian bagian kawasan perkotaan terhadap rencana pembangunan kawasan perkotaan (Danisworo, 1988). Sedangkan untuk pendekatannya dapat dilakukan dengan cara:

1. Pembangunan kembali (*redevelopment*).
2. Gentrifikasi (*urban infill*).
3. Konservasi.
4. Rehabilitasi.
5. Renovasi.
6. Preservasi.

### Cagar Budaya

Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda, bangunan, struktur, situs, dan kawasan di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan (Perda Kota Pontianak, 2022). Kategori dari cagar budaya sendiri terdiri dari 5 (lima) kategori, yaitu:

**Benda Cagar Budaya** adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia.

**Bangunan Cagar Budaya** adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berding dan/atau tidak berding, dan beratap.

**Struktur Cagar Budaya** adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam dan/atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, sarana, dan prasarana untuk menampung kebutuhan manusia.

**Situs Cagar Budaya** adalah lokasi yang berada di darat dan/atau di air yang mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu.

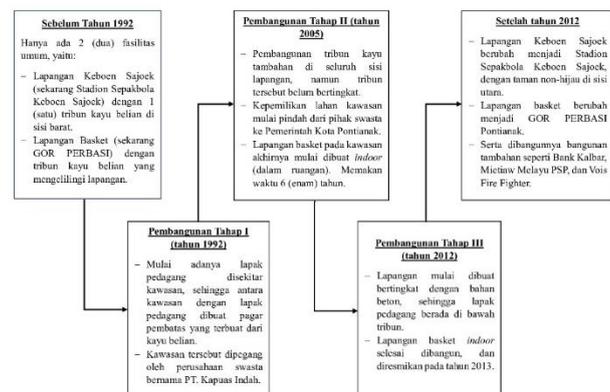
**Kawasan Cagar Budaya** adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua Situs Cagar Budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas.

### Kawasan PSP

Kawasan PSP merupakan kawasan olahraga yang berada di kota Pontianak. Kawasan ini terletak di Jalan A.R. Hakim, Kelurahan Darat Sekip, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. Dengan luas kawasan 19.394 m<sup>2</sup>, kawasan ini memiliki Stadion Keboen Sajock sebagai landmark kawasan tersebut. Bahkan stadion tersebut merupakan salah-satu dari 14 (empat belas) cagar budaya di Kota Pontianak. Selain untuk kegiatan olahraga, stadion ini juga dipakai untuk festival atau acara non-olahraga,

seperti upacara bendera, festival naga, dan sebagainya.

Sejarah kawasan ini dimulai dari era pra-kolonial, saat itu stadion ini dulunya sebuah lahan pertanian oleh petani Tionghoa untuk tanaman sayuran, lalu seiring berjalannya waktu, lahan ini mulai ditinggalkan sampai ditumbuhi semak belukar. Lalu pada era kolonial Belanda, barulah lahan ini dialih-fungsikan sebagai lapangan sepakbola bernama Pontianak Sport Vereeniging atau disingkat PSV, dari sini juga awal mula kawasan ini disebut juga Kawasan PSP. Kawasan ini mengalami 3 (tiga) tahap pembangunan, tahap pertama di tahun 1992, kemudian tahap kedua di tahun 2005, dan tahap ketiga di tahun 2012 (Sutan, 2016).



**Gambar 1** Proses Peremajaan pada Kawasan PSP (Hasil Analisis, 2024).

Di sebelah selatan kawasan terdapat Gereja Katedral Santo Yosef, Keuskupan Agung Pontianak, Aula Pasifikus, dan Yayasan Sekolah Bruder; lalu di sebelah barat dibangun permukiman era Belanda (sekarang masih menjadi kawasan permukiman), BKKBS Kalimantan Barat, Taman Pemakaman Katolik Tionghoa, dan Sekolah Suster (sekarang menjadi TK/SD/SMP Katolik Swasta Suster); serta di sebelah utara dibangun Gereja Protestan GPIB Siloam dan Mall Matahari Pontianak.

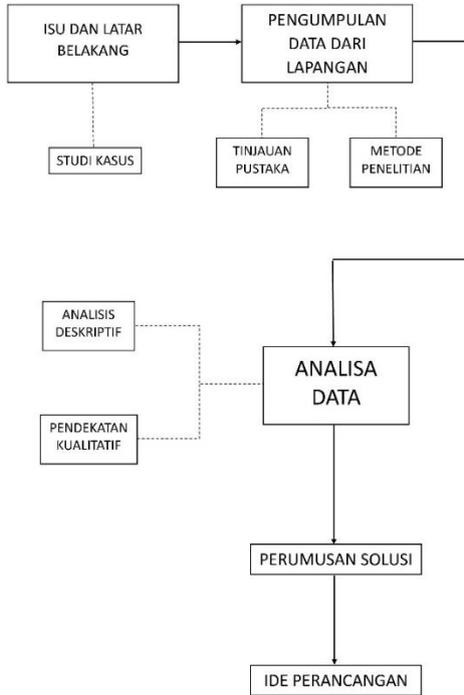
Menurut RTRW Kota Pontianak tahun 2013-2033, Kawasan PSP berstatus zona/kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan permukiman (Perda Kota Pontianak, 2013). Sedangkan menurut RDTR Kota Pontianak tahun 2021-2041, berstatus zona/kawasan Sarana Pelayanan Umum (SPU) Tingkat Kecamatan (Perwakot Kota Pontianak, 2021).

### METODE

Penelitian ini memakai metode analisis deskriptif-kualitatif, yang mana hasil dari penelitian ini mendeskripsikan kondisi pada kawasan sesuai dengan keadaan sebenarnya pada lapangan (Kurniasari, 2022). Serta memakai pendekatan naratif, yaitu hasil dari penelitian ini menjelaskan kondisi fisik bagian-bagian dalam kawasan tapak

dengan narasi (Salmaa, 2023).

Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder (Teniwut, 2022). Data primer didapat dengan melakukan observasi dan wawancara, serta data sekunder yang didapat melalui kajian kepustakaan dan sumber data instansi.



Gambar 2 Diagram Alur

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan PSP merupakan kawasan olahraga yang berada di kota Pontianak. Kawasan ini terletak di Jalan A.R. Hakim, Kelurahan Darat Sekip, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak.



Gambar 3 Peta Kawasan Tapak PSP (Hasil Analisis, 2024).

Kawasan PSP memiliki 6 (enam) bangunan yaitu Stadion Keboen Sajoe, GOR PERBAS, Vois Fire Fighter, Bank Kalbar, Mitiaw Melayu PSP, dan Pos Satpam. Serta 2 (dua) lahan berupa taman non-hijau dan lahan kosong (tak terbangun).





**Gambar 4** (Dari kiri ke kanan) Stadion Keboen Sajoek, GOR PERBASI, Mitiaw Melayu PSP, Bank Kalbar, Vois Fire Fighter, Taman Non-hijau, Pos Satpam, dan Lahan Tak Terbangun (Hasil Analisis, 2024). Setelah dilakukannya penelitian, kawasan yang dijelaskan pada gambar berikut: didapatkananya potensi dan permasalahan pada



**Gambar 5** Potensi dan Permasalahan di Kawasan PSP (Hasil Analisis, 2024).

### Perumusan Solusi

Pemilihan preservasi sebagai hasil final untuk upaya peremajaan pada kawasan berdasarkan pertimbangan berikut:

- Di dalam kawasan terdapat bangunan cagar budaya berupa Stadion Keboen Sajoek, yang mana tidak boleh diubah bentuk aslinya, sehingga tidak boleh dilakukannya Pembangunan Kembali.
- Kawasan PSP sudah pernah dilakukan peremajaan sebanyak 3 (tiga) kali, sehingga tidak perlu dilakukannya Gentrifikasi.
- Bangunan pada kawasan terutama Stadion Keboen Sajoek sudah mencerminkan sejarah,

sosial-budaya, dan ekologi pada kawasan, sehingga tidak perlu dilakukan Konservasi.

- Kawasan PSP sudah pernah dilakukan peremajaan sebanyak 3 (tiga) kali, sehingga tidak perlu dilakukannya Rehabilitasi.
- Kawasan PSP terdapat bangunan cagar budaya berupa Stadion Keboen Sajoek, yang mana tidak boleh diubah bentuk aslinya, sehingga tidak boleh dilakukannya Renovasi.
- Kawasan PSP hanya mengalami kerusakan kecil pada beberapa bagian pada kawasan, sehingga kegiatan Preservasi merupakan pilihan yang tepat.

### Prioritas Perbaikan/Pengembangan Kawasan

Prioritas perbaikan dan pengembangan pada kawasan dimulai dari lahan tak terbangun pada sisi barat daya kawasan. Lahan tersebut memiliki KDH 4% (empat persen), sehingga masih dibawah batas maksimal KDH untuk zona/kawasan tersebut (45% [empat puluh lima persen]). Perlu dibuatkan taman hijau/non-hijau sebagai daerah resapan air tambahan untuk mencegah banjir pada kawasan.



**Gambar 6** Taman Hijau sebagai Resapan Air (Google, 2024).

Kemudian perlu pengembangan lahan parkir pada kawasan, dikarenakan masih maraknya parkir liar pada kawasan, sehingga perlu dibuatkan lahan parkir baru agar kawasan tersebut teratur dan memiliki estetika.



**Gambar 7** Lahan Parkir (Google, 2024).

Serta melakukan perbaikan dan pengembangan jalur pedestrian pada kawasan, dengan memperbaiki jalur pedestrian yang mulai retak dan peninggian pada jalur pedestrian sebelah timur kawasan.



**Gambar 8** Peninggian Jalur Pedestrian (Hasil Analisis, 2024).

### PENUTUP

Kawasan PSP merupakan salah satu kawasan tapak yang berada di Kota Pontianak. Kawasan ini memiliki ciri khas berupa Stadion

Keboen Sajoeck sebagai *landmark* kawasan tersebut. Sekarang Kawasan PSP sudah berusia sekitar 56 tahun, yang mana kawasan tersebut sudah menjadi salah satu saksi sejarah Kota Pontianak.

Dikarenakan sudah berusia tua, tidak memungkinkan kawasan tersebut mengalami kerusakan pada bagian bagian kawasan. Maka dari itu, perlu dilakukannya peremajaan pada kawasan. Upaya tersebut bertujuan untuk mengembalikan nilai fungsi dan nilai estetika pada kawasan, dan terpilihnya preservasi sebagai upaya peremajaan pada kawasan tersebut. Terpilihnya preservasi dikarenakan beberapa faktor diantaranya: di dalam kawasan terdapat bangunan cagar budaya berupa Stadion Keboen Sajoeck, kawasan PSP sudah pernah dilakukan peremajaan sebanyak 3 (tiga) kali, dan Kawasan PSP hanya mengalami kerusakan kecil pada beberapa bagian pada kawasan.

Preservasi dilakukan dengan hanya memperbaiki dan mengembangkan bagian-bagian pada kawasan. Preserevasi pada Kawasan PSP diantaranya: mengembangkan lahan tak terbangun pada kawasan menjadi taman hijau/ non-hijau sebagai daerah resapan air, mengembangkan lahan parkir liar menjadi lahan parkir resmi, dan memperbaiki jalur pedestrian yang retak dan meninggikannya agar tidak terendam banjir.

### TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Tuhan YME dalam memudahkan penulis dalam mengerjakan jurnal ini, serta penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing yang memberi masukan dalam mengerjakan jurnal ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Danisworo, M 1988, *Konseptualisasi Gagasan Dan Upaya Penanganan Proyek Peremajaan Kota*. Bandung, Institut Teknologi Bandung.
- Diovitara, V 2018, *Revitalisasi Community Center di Taman Alun-Alun Kapuas Kota Pontianak dengan Pendekatan Ekologis*. Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia.
- Fuady, M 2014, 'Peremajaan Kawasan Makam Kerkoff sebagai Objek Bersejarah di Banda Aceh', *TATA LOKA*, vol. 4, no. 3, hh. 245-255. Semarang, Universitas Diponegoro.
- Kurniasari, D 2022, *Ragam Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif vs Kuantitatif*, DQLab, diakses pada 04 Juni 2023, <https://dqlab.id/ragam-teknik-analisis-data-deskriptif-kualitatif-vs-kuantitatif>.
- Larco, N 2014, *Site Design for Multifamily Housing: Creating liveable and connected neighborhoods*, Washington, D.C., Island Press.
- Putra, EP 2023, *Dulu Dikenal Jadi Lokasi Prostitusi, Kini Kalijodo Berubah Jadi Wadah Kreasi*, *Republika*, diakses pada 13

- November 2023 pukul 16.19, <https://news.republika.co.id/berita/s12u81484/dulu-dikenal-jadi-lokasi-prostitusi-kini-kalijodo-berubah-jadi-wadah-kreasi>.
- PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM NOMOR 06 TAHUN 2007 TENTANG PEDOMAN UMUM RENCANA TATA BANGUNAN DAN LINGKUNGAN**, Jakarta, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- PERATURAN DAERAH KOTA PONTIANAK NOMOR 2 TAHUN 2013 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KOTA PONTIANAK TAHUN 2013-2033**, Pontianak, Pemerintah Kota Pontianak.
- PERATURAN WALIKOTA PONTIANAK NOMOR 30 TAHUN 2021 TENTANG RENCANA DETAIL TATA RUANG KOTA PONTIANAK TAHUN 2021-2041**, Pontianak, Pemerintah Kota Pontianak.
- PERATURAN DAERAH KOTA PONTIANAK NOMOR 4 TAHUN 2022 TENTANG PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA**, Pontianak, Pemerintah Kota Pontianak.
- Russ, TH 2009, *Site Planning and Design Handbook*, Chicago, McGraw-Hill Companies, Inc.
- Salmaa, 2023, *Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis, dan Contoh*, Penerbit Buku Depublish, diakses pada 6 April 2023, <https://penerbitdeepublish.com/pendekatan-penelitian>.
- Sejarah Berdirinya Jakarta Islamic Centre*, Jakarta Islamic Centre, diakses pada 13 November 2023, <https://islamic-center.or.id/sejarah-berdirinya-jakarta-islamic-centre>.
- Sutan 2016, *Kisah Stadion Keboen Sajoek di Kota Pontianak*, Suara Pemred Kalbar, diakses pada 20 Februari 2023, <https://www.suarapemredkalbar.com/read/pon-ticity/20102016/kisah-stadion-keboen-sajoek-di-kota-pontianak>.
- Teniwut, M 2022, *Teknik Pengumpulan Data dan Metode Penelitian*, Media Indonesia, diakses pada 10 April 2023, <https://mediaindonesia.com/humaniora/539107/teknik-pengumpulan-data-dan-metode-penelitian>.
- Yulianingrum, EV, Wulandari, A, Chairunnisa 2018, 'PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP OBJEK PELESTARIAN CAGAR BUDAYA DI KOTA PONTIANAK', vol. 5, No. 3, Pontianak, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura.